

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti melakukan penelitian pada PT BRI (Persero), Tbk Cabang Malang Kawi Unit Soekarno Hatta yang berlokasi di Jln. Soekarno Hatta Kav II No. 4 Telp (0341) 4345098 Malang.

3.2. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang didesain secara umum yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengawasan pemberian kredit modal kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Soekarno Hatta.

3.3. Data dan Sumber Data

Data adalah bentuk ungkapan, kata-kata, angka, simbol, dan apa saja yang memberikan makna, yang memerlukan proses lebih lanjut. Oleh karena itu

perlu disampaikan wujud data apa yang akan diperlukan (Tim FE UIN Maliki, 2011).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dan belum diolah dari PT BRI Unit Soekarno Hatta, seperti informasi secara individu dan kelompok atau bagian yang berhubungan kredit bank itu sendiri.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk dokumentasi, seperti sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan, informasi tentang kriteria dan prosedur pemberian kredit, serta metode pengawasan yang digunakan oleh pihak PT BRI.

3.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Kepala Unit dan Mantri Bank PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang Kawi Unit Soekarno Hatta.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik Pengamatan (Observasi), yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.
- b. Teknik Wawancara (Interview), yaitu dengan melakukan wawancara dan diskusi secara langsung dengan pihak-pihak dalam perusahaan yang berwenang untuk memberikan data yang diperlukan.

- c. Teknik Dokumentasi, yaitu dengan meminta dokumen-dokumen yang diperlukan.
- d. Teknik Triangulasi menurut Sugiyono (2008:241) adalah penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan teknik yang sama. Dalam hal ini tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitar.

3.6. Model Analisa Data

Analisa data yang dilaksanakan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penganalisaan data primer dan sekunder yang dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga menghasilkan keterangan yang lengkap sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini penulis mengambil hasil kesimpulan analisis yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut: menganalisa pengawasan pemberian kredit modal kerja pada PT BRI (Persero) Tbk Cabang Kawi Unit Soekarno Hatta kepada nasabahnya yang dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Preventif Control*, yaitu pengawasan kredit yang dilakukan sebelum pencairan kredit yang bertujuan untuk mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan penggunaan kredit. Dengan memperhatikan

prosedur menggunakan 5C dan aspek-aspek studi kelayakannya. Yang dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

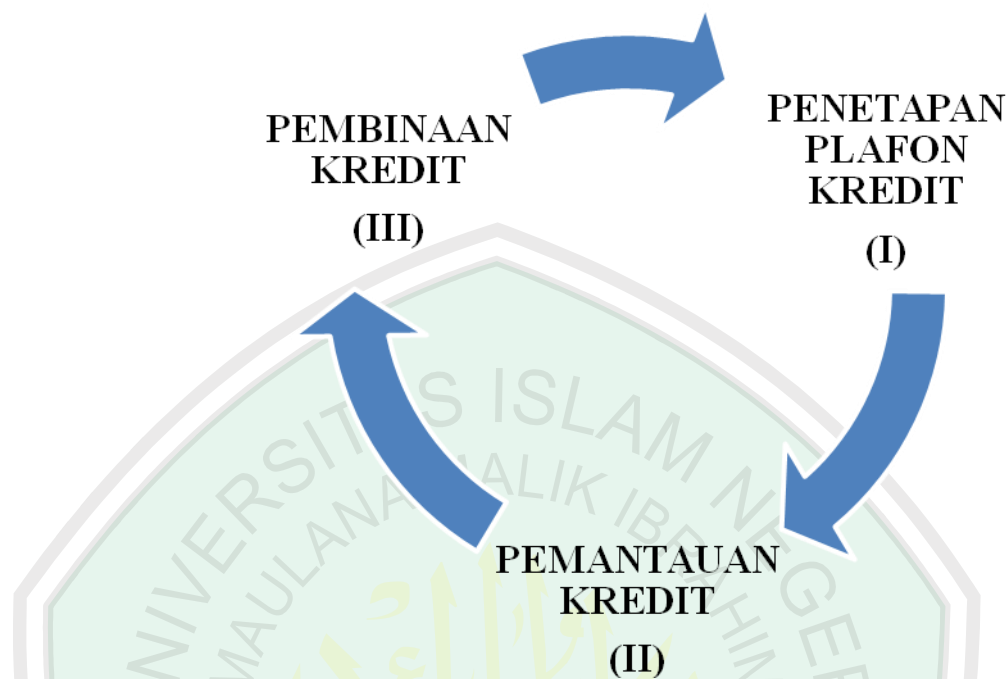
1. Penetapan Plafond Kredit
2. Pemantauan Debitur
3. Pembinaan Debitur

Dari beberapa cara diatas 5C dan aspek-aspek kelayakan sudah ada dalam penetapan plafond kredit yang merupakan proses pemberian kredit oleh pihak bank.

Alur dari cara yang dilakukan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Alur Preventif Control



Sumber: Hasibuan (2006: 115)

Dari gambar diatas dijelaskan bahwa pengawasan sebelum pemberian kredit modal kerja dimulai dari penetapan plafond kredit, dimana debitur diberikan batas maksimum kredit yang diberikan bank sesuai dengan kemampuan debitur dan kelayakan usaha debitur. Tahap kedua dimana pihak bank memantau usaha debitur yang telah dimodali oleh pihak perbankan, sedangkan tahap ketiga adalah debitur diberikan pembinaan setiap bulannya agar tidak terjadi kekeliruan dalam menggunakan kredit yang telah diberikan.

- b. *Represif Control*, yaitu pengawasan kredit yang dilakukan setelah pencairan dan saat penggunaan kredit dengan tujuan untuk mengawasi setiap penyimpangan yang terjadi. Dengan

memperhatikan masa tenggang waktu jatuh temponya. Adapun cara yang digunakan adalah:

1. Restructuring,

Adalah pihak bank merubah syarat kredit yang meyangkut modifikasi syarat kredit, penambahan fasilitas kredit, pengambilan alihan agunan kredit.

3. Reschedulling,

Adalah pihak bank merubah syarat kredit yang hanya meyangkut jadwal pembayaran (jangka waktu) termasuk masa tenggang dan perubahan besarnya agunan kredit.

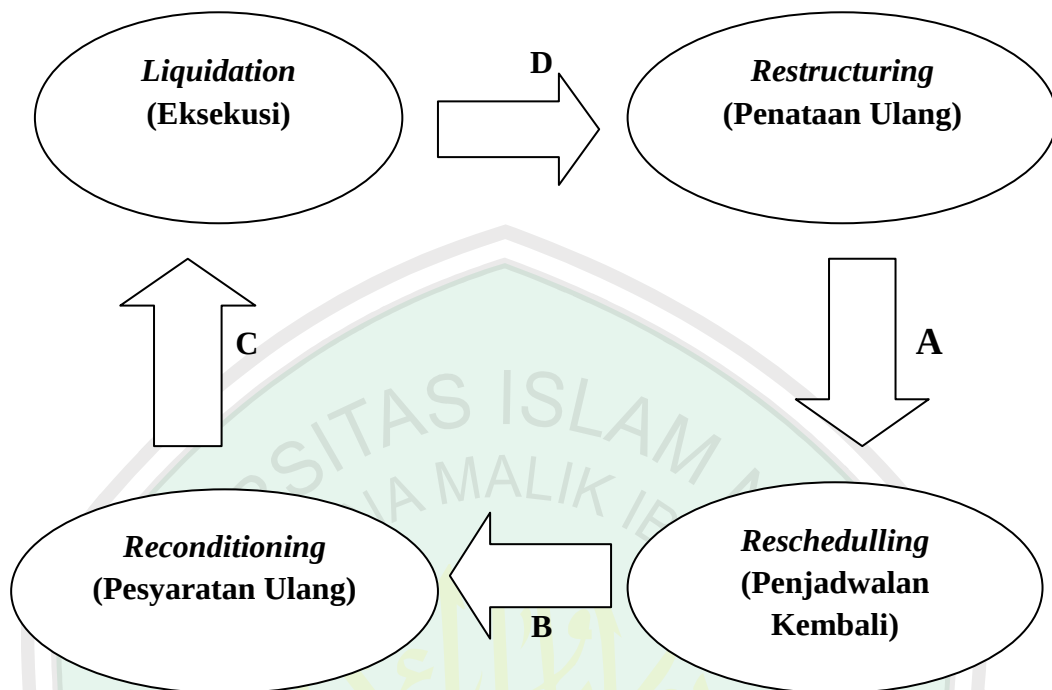
4. Reconditioning,

Adalah pihak bank merubah sebagian syarat kredit meliputi: jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan sebagian bunga atau syarat lainnya.

5. Liquidation.

Adalah penjualan barang-barang yang dijadikan agunan dalam rangka pelunasan hutang.

Gambar 3.2
Alur Represif Control



Sumber: Hasibuan (2006: 115)

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa dalam pengawasan kredit setelah pencairan tidak semua prosedur diatas dilakukan. Biasanya yang sering dijalankan oleh pihak bank adalah dari tahap *Reschedhulling* hingga *Restructuring*. Dimana *liquidation* jarang digunakan oleh pihak bank karena tergantung jumlah atau besar kecilnya suatu kredit yang diberikan. Selain itu *liquidation* (eksekusi) adalah tahap yang paling akhir dimana debitur atau nasabah dengan pihak bank tidak mempunyai jalan keluar lagi dalam mengangsur kreditnya.

Dalam proses pengawasan pemberian kredit modal kerja yang dilakukan oleh pihak bank maka untuk lebih mengetahui pengawasan dari pihak bank baik sebelum pencairan hingga sesudah pencairan untuk mengurangi kredit bermasalah atau kredit macet, maka digunakan studi

kasus yang diteliti dari dua nasabah yaitu nasabah yang lancar seperti Nasabah “X” yang tidak adanya masalah dalam pengawasan sebelum maupun sesudah pencairan kredit, dengan nasabah yang kurang lancar seperti Nasabah “Y” yang mengalami masalah setelah adanya pencairan kredit.

